



---

**Peningkatan Kinerja Guru Kelas I, II, dan III dalam Menyusun Perangkat Administrasi Kelas Melalui Kegiatan Supervisi Administrasi Di MIN 2 Kota Pasuruan**

**Siti Maryam**

sm1671118@gmail.com

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Pasuruan

**Abstract :** The background of this research is that many teachers encounter learning problems, Madrasah heads have not carried out supervision tasks effectively and continuously in an effort to improve teacher performance. The formulation of the problem in this study is how can the implementation of classroom teacher administrative supervision improve the performance of class I, II and III teachers at MIN 2 Pasuruan City? The aims of this study were to: (1) determine the effectiveness, impact and implementation model of class teacher administration supervision at MIN 2 Pasuruan City towards improving the performance of class I, II and III teachers in preparing class teacher administration. The subjects in the study were 3 teachers at MIN 2 Pasuruan City. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation analysis. The validity of the data used is the technique of triangulation of sources and methods. Based on the results of the study, it can be concluded that the increase in teacher performance in preparing class administration, where in the initial conditions there were no teachers who were able to properly arrange class administration, this was evidenced by the low average score obtained by teachers, namely 78 and only entering in the less category, in the first cycle it increased quite significantly even though there were still no teachers who were declared able to organize class administration properly, by obtaining an average classical value of 118 and included in the sufficient criteria and in the last cycle being a teacher or 100%, it was proven with the acquisition of a classical value of 158 in the criteria of good value. The conclusion is that supervision of class teacher administration carried out by the head of the Madrasah for 3 teachers at MIN 2 Pasuruan City was declared successful in improving teacher performance in preparing class teacher administration.

**Keywords :** Teacher performance, Administrative tools, Supervision

**Abstrak :** Latar belakang penelitian ini adalah banyak guru yang menemui permasalahan pembelajaran, kepala Madrasah belum melaksanakan tugas supervisi secara efektif dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas dapat meningkatkan kinerja guru kelas I, II dan III di MIN 2 Kota Pasuruan? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui keefektifan, dampak dan model pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas di MIN 2 Kota Pasuruan terhadap peningkatan kinerja guru kelas I, II dan III dalam penyusunan administrasi guru kelas. Subyek dalam penelitian 3 orang guru di MIN 2 Kota Pasuruan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan

kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 78 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik. Kesimpulannya adalah supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala Madrasah terhadap 3 orang guru di MIN 2 Kota Pasuruan dinyatakan berhasil meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

**Kata kunci :** Kinerja guru, Perangkat administrasi, Supervisi

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan kepala Madrasah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses pendidikan harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peran kepala Madrasah sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga ia harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar. Kepala Madrasah berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru-guru, dan pegawai Madrasah untuk bekerja lebih baik. Bentuk perhatian dapat dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, seminar, lokakarya, penyiapan sumber belajar serta memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatan.

Kepala Madrasah juga harus mampu membangun dan memelihara kekeluargaan, menjaga kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum Madrasah, mengetahui rencana Madrasah dan mengetahui bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru dan pegawainya, membantu guru dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan tugas kedinasannya. Tugas kepala Madrasah seperti itu adalah bagian dari fungsionalisasi supervisi (pengawasan) yang menjadi salah satu kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.

Peran kepala Madrasah sebagai supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala Madrasah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan

keberhasilan Madrasah. Kegiatan pembinaan kepala Madrasah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan Madrasah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala Madrasah. Bukti bahwa peran Kepala Madrasah sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala Madrasah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala Madrasah. Ketika kepala Madrasah tidak hadir, seringkali kegiatan belajar mengajar tidak berjalan maksimal karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan program belum diteliti serta disahkan.

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di Madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Kehadiran supervisi diharapkan akan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesionalitas guru. Bagaimanapun guru-guru itu perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka setiap guru harus berusaha mengembangkan dirinya, meningkatkan kualitas profesi mengajarnya, serta menumbuhkan semangat dalam diri guru, agar mau mengajar dengan baik.

Tugas seorang supervisor adalah mengadakan kegiatan supervisi di Madrasah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama berupa layanan profesional kepada guru. Supervisor harus berperan aktif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, dan harus dapat melihat potensi dari sumber daya guru, yang selanjutnya harus dapat membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat (Arikunto, 2006).

Supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Mutu pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran bermutu karena adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan supervisi, kepala Madrasah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berjalan. Bila dilihat kurang tepat

menurut pandangan kepala Madrasah akan cepat ditangani untuk dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Kepala Madrasah selaku supervisor sudah semestinya harus dapat membantu guru-guru dalam memberikan solusi terbaik ketika guru-guru dihadapkan dalam kesulitan yang menyangkut pembelajaran. Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan guru yang cakap dalam menjalankan tugas-tugasnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya banyak mengalami problem yang mungkin dia sendiri tidak dapat memecahkannya. Peran supervisor sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi seorang guru. Masalah tersebut harus mendapat perhatian serius dari seorang supervisor sehingga kinerja guru jauh lebih baik.

Seorang supervisor yang kompeten dan menguasai berbagai teknik dan model supervisi, sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab supervisi berada di tangan supervisor dalam hal ini adalah kepala Madrasah. Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah /Madrasah menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah adalah mampu melaksanakan supervisi. Sebagai seorang supervisor, dalam melaksanakan tugasnya, terdapat empat hal yang tidak boleh diabaikan, yaitu (1) membuat perencanaan program supervisi; (2) melaksanakan program supervisi; (3) mengadakan evaluasi; (4) menindaklanjuti hasil temuan supervisi.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas. Jika tanpa pengawasan yang berkesinambungan, seringkali tanggungjawab tersebut terabaikan. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran tidak terdeteksi kekurangan yang ada serta tidak mempunyai motivasi untuk berinovasi. Variasi pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa pun sangatlah minim sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang.

Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul, misalnya kinerja guru. Kepala Madrasah atau pengawas Madrasah dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi kerja guru, demikian juga untuk meningkatkan kinerja siswa (prestasi hasil belajar) seorang guru dituntut

untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Administrasi kelas sebagai cermin dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus di supervisi manajerial dalam pengelolaan administrasi kelas. Merujuk pada hal-hal di atas kepala Madrasah diharapkan dapat menilai kompetensi guru dalam mengelola kelas. Binaan kepala Madrasah MI Negeri 2 Kota Pasuruan terdapat 27 guru, terdiri dari 17 guru kelas (16 PNS dan 1 non PNS) dan 2 orang guru Penjas ( 1 PNS dan 1 Non PNS ) serta 8 orang guru Mapel. Kenyataan di lapangan guru-guru terutama guru kelas masih kurang maksimal untuk mengelola administrasi kelas, apalagi administrasi kelas siswa kelas I, kelas II, dan kelas III yakni pembelajaran yang berdasarkan tematik.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala Madrasah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui pembinaan kepala Madrasah dan setiap bulan ada supervisi manajerial. Tujuan pembinaan kepala Madrasah dan supervisi administrasi menjadi harapan Madrasah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi administrasi diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah. Alasannya karena pendekatan penelitian tindakan sekolah dalam penelitian ini adalah pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan merupakan data yang diperoleh berdasarkan observasi yang wajar, apa adanya, dan tanpa dipengaruhi dengan sengaja (alamiah). Peneliti bertugas di sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengumpulan data yaitu dengan kegiatan wawancara dengan narasumber, observasi dan mencari dokumen-dokumen yang diperlukan. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MIN 2 Jl. Nanas Raya Perumnas Bugul Permai Telp. (0343) 424987 Kota Pasuruan Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II dan III. Peneliti mengambil permasalahan peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi guru kelas sebagai obyek penelitian. Sumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Peneliti memilih

guru kelas I, II dan III yang dianggap kompeten untuk dijadikan narasumber utama (*key informant*) peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi guru kelas. Data diperoleh dengan mengadakan observasi situasi dan wawancara dengan responden.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah: 1) Pedoman yang digunakan pada saat observasi adalah kajian teori, dan panduan observasi. Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian dicatat dengan teliti untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Peneliti terlibat langsung dengan subyek penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan. 2) Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan wawancara menjadi lebih terarah pada pokok masalah penelitian. Wawancara kepada kepala sekolah dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari orang pertama yang bertugas sebagai supervisor. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru adalah untuk meyakinkan dan menambah/melengkapi informasi yang diterima dari sumber utama (kepala sekolah). Dengan metode wawancara ini peneliti menjadi lebih bisa memahami dunia pikiran dan perasaan responden.

Data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian guna melengkapi informasi-informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini lebih mengutamakan dokumen-dokumen yang ada di lembaga dimana penelitian ini dilaksanakan. Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman (1984), yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data deduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh masing-masing guru kelas. Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kinerjanya dalam menyusun perangkat administrasi guru kelas bila minimal memperoleh nilai  $\geq 141$  dan dengan predikat BAIK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap administrasi kelas yang dibuat guru (pada kondisi awal) dengan pelaksanaan kegiatan supervisi administrasi guru kelas, diperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kinerja guru khususnya di MIN 2 Kota Pasuruan dalam penyusunan standar penyusunan administrasi kelas masih sangat rendah, bahkan ada

beberapa orang guru yang hanya memiliki kurang dari 10 dokumen tentang standar penyusunan administrasi kelas dari jumlah keseluruhan sebanyak 40 dokumen. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua guru dinyatakan belum mempunyai kinerja yang baik dalam menyusun perangkat administrasi kelasnya masing-masing, dan dibuktikan dengan hasil dari kegiatan observasi terhadap kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang rendah. Guru kelas I hanya memperoleh nilai 74 dengan kategori kurang, demikian pula dengan guru kelas II dan III yang hanya memperoleh nilai 79 dan 81 dan semuanya masuk dalam kategori kurang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan administrasi pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu menyusun administrasi kelas dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas. Upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan supervisi administrasi guru kelas sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam standar penyusunan administrasi kelas.

#### Siklus I

Pada tahap tindakan, setelah melaksanakan kegiatan awal penelitian, dan guna meningkatkan pemahaman guru tentang standar administrasi pengelolaan kelas, peneliti bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan diskusi tentang pelaksanaan proses penyusunan administrasi kelas yang ideal. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku administrasi kelas yang harus dimiliki oleh para guru kelas. Setelah memberikan penjelasan, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penyusunan administrasi kelas. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen penunjang, misalnya Daftar Hadir Peserta Didik, Struktur Kurikulum yang berlaku, Leger (kumpulan nilai rapor). Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi kelas.

Guru dalam penyusunan administrasi kelas meningkat cukup signifikan dari kondisi awal. Di mana pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, namun setelah pelaksanaan kegiatan pada siklus I, 50% guru atau sebanyak 3 orang dinyatakan meningkat kinerjanya terutama dalam kegiatan penyusunan administrasi kelas namun secara individual belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal mendapat kualifikasi hasil kinerja BAIK, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa telah meningkat dari kondisi awal. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

#### Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada di sekolah, yaitu ruang perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku administrasi kelas yang harus dimiliki oleh para guru kelas, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar penyusunan administrasi kelas yang baku dengan menggunakan power point melalui media LCD.

Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penyusunan administrasi kelas. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada administrasi kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi kelas, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun administrasi kelasnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas meningkat cukup signifikan dari siklus I karena telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal mendapat kualifikasi hasil kinerja BAIK, maka pada siklus II, kinerja guru meningkat menjadi 3 guru atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi manajerial terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru khususnya pada kegiatan penyusunan administrasi kelas.

#### Temuan Antar Siklus

Dari data-data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi administrasi kelas diperoleh rekapitulasi data-data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini :

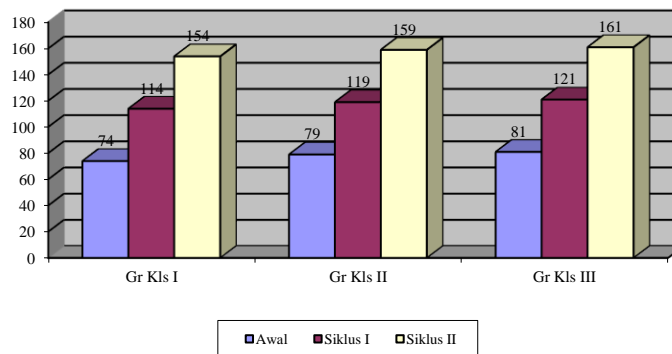
Tabel 1. Hasil Supervisi Administrasi Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Guru Kelas	Perolehan Skor			Kualifikasi Hasil Kinerja		
		Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dra. Masroha	74	114	154	K	C	B
2	Kiptiyah, S.Pd.I	79	119	159	K	C	B
3	Suharwiwik, S.Pd	81	121	161	K	C	B
	Jumlah	234	354	474	-	-	-
	Rata-rata	78	118	158	K	C	B



Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 78 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik.

Untuk memperjelas peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi administrasi guru kelas bagi guru-guru kelas I, II dan III di MIN 2 Kota Pasuruan sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 1. Kinerja Guru dalam Menyusun Administrasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari pelaksanaan perbaikan kinerja guru dalam standar penyusunan administrasi kelas dengan kegiatan supervisi administrasi kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi administrasi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru kelas I, II dan III di MIN 2 Kota Pasuruan dalam penyusunan administrasi kelas.

## **SIMPULAN**

Dari data-data hasil proses Penelitian Tindakan Madrasah yang dilakukan di MIN 2 Kota Pasuruan dapat disimpulkan bahwa: 1) Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 78 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%,

dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik. 2) Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan Madrasah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala Madrasah terhadap 3 orang guru di MIN 2 Kota Pasuruan, dinyatakan berhasil meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ametembun, N. A. 1981. Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala sekolah dan Guru-guru. Bandung Suri
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT Rineka CiptaKiat-kiat Kepala sekolah Sebagai Supervisor dalam Hlm. 15.
- Basu Swatha, 1984. Azas-azas Manajemen Modern. Yogyakarta: Liberty
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2005, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Imron, Ali. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Made Pidarta, 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, Jerry H, 2013. Supervisi Klinis teori dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Miles and Huberman, 1984. Qualitative Data Analysis. London: Sahe Publication.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Guru Profesional Penciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa,E. 2009. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah
- Purwanto, Ngalim. 2009. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rachmawati, Tutik. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media
- Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta: Bandung

- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara
- Soegito. 2011. Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sudharto, dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani dan Rosidah, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Pengembangan dalam kontek organisasi Publik. Jakarta: Graham Ilmu
- Suryosubroto, B. 1980. Pengantar Administrasi dan administrasi pendidikan di sekolah. Yogyakarta: Ikip Yogyakarta
- Suyati, Tri, dkk. 2009. Profesi Keguruan. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional